

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur

Rivolta Alfiko Musak^{1*}, Trivena Eunike Sumilat²

Program Studi Administrasi Kesehatan Program Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Tomohon¹

Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Tomohon²

*Corresponding Author: fiko.rivo@gmail.com

Abstrak: Menyusui merupakan hak setiap ibu tidak terkecuali pada ibu yang bekerja sebagai petani, pedagang, teknik sipil, atau swasta. Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum. Pelaksanaan pemberian ASI dapat dilakukan dengan baik dan benar jika terdapat informasi lengkap tentang manajemen laktasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku menyusui di wilayah kerja puskesmas Rurukan kecamatan Tomohon Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 66 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan. Alat ukur yang dipakai adalah kuesioner. Setelah dilakukan analisa bivariat statistika dengan menggunakan uji *kendall's tau b*, didapatkan nilai *significant (2-tailed)* atau *p value* = 0,005 dan nilai *correlation coefficient* = 0,343. Nilai *p value* menunjukkan < 0,05. Kesimpulannya H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku menyusui di wilayah kerja puskesmas Rurukan kecamatan Tomohon Timur. Melihat hasil penelitian ini, maka pemberian informasi terkait manajemen laktasi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan mendukung terbentuknya perilaku menyusui secara eksklusif.

Kata Kunci : Manajemen Laktasi, Perilaku Menyusui

Abstract: Breastfeeding is the right of every mother, including mothers who work as farmers, traders, civil engineering workers, or private employees. The low rate of breastfeeding practice poses a threat to children's growth and development, which may subsequently affect the quality of human resources in general. Breastfeeding can be carried out properly and effectively when mothers have adequate information regarding lactation management. This study aimed to determine the relationship between mothers' knowledge of lactation management and breastfeeding behavior in the working area of Rurukan Public Health Center, East Tomohon District. This study was conducted in June 2020 using a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The sampling technique employed was total sampling. The sample consisted of 66 mothers with infants aged 0–6 months. Data were collected using questionnaires. Bivariate statistical analysis was performed using Kendall's tau-b test, which yielded a significance value (2-tailed) of $p = 0.005$ and a correlation coefficient of $r = 0.343$. The p -value was less than 0.05, indicating that H_a was accepted and H_o was rejected. Therefore, there was a significant relationship between mothers' knowledge of lactation management and breastfeeding behavior in the working area of Rurukan Public Health Center, East Tomohon District. Based on these findings, providing information related to lactation management is essential to improve mothers' knowledge and to promote exclusive breastfeeding behavior.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Behavior

Pendahuluan

Menyusui merupakan hak setiap ibu tidak terkecuali pada ibu yang bekerja sebagai petani, pedagang, teknik sipil, atau swasta. ASI adalah sumber nutrisi yang primer bagi anak sejak dilahirkan sampai ia mampu mencernakan asupan lain setelah usia 6 bulan. Lemak, protein, karbohidrat, vitamin, mineral, enzim dan hormon yang terdapat dalam ASI tidak dapat digantikan oleh susu buatan industri. ASI mengandung zat kekebalan yang melindungi anak dari infeksi dan

penyakit kronis, serta mengurangi kemungkinan menderita gangguan kesehatan di kemudian hari seperti obesitas, diabetes dan asthma (WHO dalam Wattimena, et al 2015). Manajemen laktasi merupakan segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya (Sutanto, 2018). Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum (Budiharja dalam Rahman, 2017). Pemberian ASI eksklusif dapat dihambat oleh beberapa hal seperti rendahnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, di dalamnya kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya menyusui dan cara menyusui yang benar.

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) memperkirakan bahwa pemberian ASI Eksklusif sampai usia enam bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun (Haryono, dkk, 2014). Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun. Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam 1 jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi dan tidak menggunakan botol atau dot. Namun hanya 44% dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan disusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47% dan negara berkembang sebanyak 46% (WHO dalam Istianingsih, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusrina, dkk (2016), menunjukkan bahwa semua kelurahan yang berada di wilayah kerja puskesmas Sidoarjo memiliki persentase cakupan ASI eksklusif di bawah target nasional. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2024, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Kabupaten Sidoarjo mencapai 86,9%, meningkat dibandingkan tahun 2023 sebesar 76,9%. Secara khusus, di wilayah kerja Puskesmas Sidoarjo pada tahun 2024 terdapat 250 bayi berusia kurang dari 6 bulan, dengan 204 bayi di antaranya mendapatkan ASI eksklusif, sehingga cakupan pemberian ASI eksklusif mencapai 81,6%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, dkk dalam Handayani (2015), menunjukkan bahwa ada kecenderungan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih banyak akan memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan yang rendah mengenai ASI akan kurang dalam hal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Menurut hasil penelitian Dian Kurniasih dalam Hendrik, dkk (2016), dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang Jawa Tengah,

ditemukan bahwa sebagian besar ibu menyusui di desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang memiliki tingkat pengetahuan mengenai manajemen laktasi dengan kategori cukup dan ini berhubungan dengan pemberian ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 54,5% dari jumlah ibu menyusui di Desa Bligo Kecamatan Nglawur Kabupaten Magelang Tahun 2015. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Latta, dkk (2019), menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di puskesmas Kolongan kabupaten Minahasa Utara dari tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2016 bayi yang berusia 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 50 bayi (48,5%), sedangkan pada tahun 2017 cakupan pemberian ASI eksklusif pada hanya 12 bayi (36,3%).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2017 dalam Istianingsih (2018), di Indonesia bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. Hal ini belum sesuai dengan target rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 50%. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 dalam profil kesehatan indonesia (2017), menunjukkan AKN (Angka Kematian Neonatal) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB (Angka Kematian Bayi) 24 per 1.000 kelahiran hidup dan AKABA (Angka Kematian Balita) 32 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut data yang didapatkan dari Ditjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI (2019), presentase bayi yang mendapat ASI eksklusif di provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2018 adalah sebesar 38,69% dimana presentase tersebut belum mencapai target rencana strategis yang ditetapkan Indonesia yakni sebesar 50%. Dan berdasarkan data yang direkapitulasi dari program kesehatan anak provinsi sulawesi utara (2017), angka kematian bayi sepanjang tahun 2016 di provinsi Sulawesi Utara sebesar 250 kasus dimana 20 kasus kematian diantaranya berasal dari kota Tomohon.

Data dari profil kesehatan Sulawesi Utara tahun 2017, jumlah bayi di kota Tomohon adalah 1.500 bayi dan hanya 900 bayi yang mendapat pelayanan kesehatan, sehingga cakupan bayi yang mendapat pelayanan kesehatan di kota Tomohon adalah 60%. Berdasarkan data wilayah kerja puskesmas Rurukan kecamatan Tomohon Timur, didapatkan jumlah neonatus sampai bayi berusia 6 bulan pada tahun 2019 berjumlah 66 orang dan cakupan pemberian ASI eksklusif disepanjang tahun 2019 hanya sebesar 60% belum mencapai 100%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku menyusui pada

satu waktu pengukuran tanpa melakukan intervensi terhadap responden. Penelitian korelasional dipilih karena bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen, yaitu pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, dengan variabel dependen, yaitu perilaku menyusui pada ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2020 di wilayah kerja Puskesmas Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada ibu-ibu yang datang berkunjung ke Puskesmas Rurukan, serta melalui kunjungan rumah kepada ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan yang memenuhi kriteria penelitian dan bersedia menjadi responden. Wilayah penelitian meliputi Kelurahan Paslaten I, Paslaten II, Rurukan, Rurukan I, dan Kumelembuai yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 66 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur, masih menyusui, serta bersedia menjadi responden penelitian. Adapun kriteria eksklusi yaitu ibu yang tidak berdomisili di wilayah penelitian, tidak bersedia menjadi responden, atau tidak lagi memberikan ASI kepada bayinya.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri atas dua bagian. Saya menemukan penelitian pada Repository Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang menggunakan kuesioner pengetahuan manajemen laktasi dan sudah minta persetujuan untuk menggunakan kuesioner tersebut kepada peneliti sebelumnya yang sudah diuji validitas kuesionernya. Sebanyak 44 item pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan reliabilitas instrumen menghasilkan Cronbach's Alpha = 0,738. Kuesioner pertama digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi yang terdiri dari 33 item pertanyaan menggunakan Skala Guttman dengan pilihan jawaban benar dan salah. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%). Kuesioner kedua digunakan untuk mengukur perilaku menyusui yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah, kemudian dikategorikan menjadi perilaku menyusui eksklusif dan tidak eksklusif. Sebelum dilakukan analisis, data yang diperoleh melalui kuesioner terlebih dahulu dilakukan proses pengolahan yang meliputi tahap *editing*, *coding*, *entry data*, *cleaning*, dan *tabulating* untuk memastikan kelengkapan, ketepatan, dan konsistensi data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan secara komputerisasi menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, dan jumlah persalinan serta disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan

persentase. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji **Kendall's tau-b** karena variabel yang diteliti berskala ordinal dan nominal serta bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku menyusui. Hubungan antarvariabel dinyatakan bermakna apabila diperoleh nilai $p\text{-value} \leq 0,05$. Dengan demikian, apabila nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur.

Hasil

Analisa Univariat

Analisa univariat pada penelitian ini peneliti melakukan uji *descriptive statistics* dalam bentuk *frequencies persentase* untuk mengetahui distribusi responden di wilayah kerja puskesmas Rurukan kecamatan Tomohon Timur. Adapun karakteristik responden atau distribusi responden yang peneliti temui, yakni sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi

Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi	Frekuensi	Persentase
Kurang	2	3,0
Cukup	20	30,3
Baik	44	66,7
Total	66	100,0

Pada tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa data responden terbanyak berdasarkan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi adalah berpengetahuan baik yakni sebanyak 44 orang (66,7%), dan yang paling sedikit adalah berpengetahuan kurang yakni sebanyak 2 orang (3,0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Menyusui

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Menyusui

Perilaku Menyusui	Frekuensi	Persentase
Tidak Eksklusif	5	7,6
Eksklusif	61	92,4
Total	66	100,0

Pada tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa data responden terbanyak berdasarkan perilaku menyusui adalah perilaku eksklusif yakni sebanyak 61 orang (92,4%), dan yang paling sedikit adalah tidak eksklusif yakni sebanyak 5 orang (7,6%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
Remaja Akhir (17-25 Tahun)	34	51,5
Dewasa Awal (18-35 Tahun)	26	39,4
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	6	9,1
Total	66	100,0

Pada tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa data responden terbanyak berdasarkan umur yaitu ibu berumur 17-25 tahun, yaitu sebanyak 34 orang (51,5%) yang dikategorikan sebagai remaja akhir, dan yang paling sedikit adalah ibu berumur 36-45 tahun yaitu hanya sebanyak 6 orang (9,1%) yang dikategorikan sebagai dewasa akhir.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Persalinan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Persalinan

Jumlah Persalinan	Frekuensi	Persentase
Primipara (Jumlah persalinan satu kali)	29	43,9
Multipara (Jumlah persalinan lebih dari satu kali)	37	56,1
Total	66	100,0

Pada tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa data responden terbanyak berdasarkan jumlah persalinan adalah ibu dengan jumlah persalinan lebih dari satu kali yang dikategorikan sebagai multipara yaitu sebanyak 37 orang (56,1%), dan yang paling sedikit adalah ibu dengan jumlah persalinan satu kali yang dikategorikan sebagai primipara yakni sebanyak 29 orang (43,9%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Dasar (SD/Sederajat,	1	1,5

SMP/Sederajat)		
Pendidikan Menengah	49	74,2
(SMA/Sederajat)		
Pendidikan Tinggi	16	24,2
(Akademi/DIII, Perguruan Tinggi)		
Total	66	100,0

Data responden terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan adalah SMA yang dikategorikan sebagai pendidikan menengah yakni sebanyak 49 orang (74,2%), dan yang paling sedikit adalah SD/Sederajat dan SMP/Sederajat yang dikategorikan sebagai pendidikan dasar yakni sebanyak 1 orang (1,5%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *kendall's tau b*, yang peneliti gunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku menyusui dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi
Dengan Perilaku Menyusui**

Variabel	<i>correlation coefficient</i>	<i>P Value</i>
Pengetahuan	0,343	0,005
Perilaku		

Keterangan : ** Korelasi bernilai signifikan pada level 0.01 (2-tailed)

Sumber : Uji Kendall's tau b

Berdasarkan tabel 9 di atas, dengan menggunakan uji *kendall's tau b* didapatkan nilai *significant (2-tailed)* atau *p value* = sebesar 0,005 maka *p value* < 0,05 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku menyusui. Dengan tingkat keeratan hubungan yang cukup kuat antara variabel pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku menyusui, serta memiliki hubungan yang bersifat positif yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel searah.

Pembahasan

Analisa Univariat

Untuk mengetahui distribusi responden di wilayah kerja puskesmas Rurukan kecamatan Tomohon Timur, maka peneliti melakukan analisa univariat dengan bantuan aplikasi program

SPSS versi 13.0. Kemudian peneliti melakukan uji *descriptive statistics* dalam bentuk *frequencies persentase* dengan hasil analisa sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi

Pada penelitian ini peneliti mengkategorikan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dalam tiga kelompok. Yakni pengetahuan baik, cukup dan kurang. Setelah dilakukan uji analisa univariat dengan uji *descriptive statistics*, peneliti menemukan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi di wilayah kerja puskesmas Rurukan kecamatan Tomohon Timur yakni sebagai berikut. Ibu yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 44 orang (66,7%), ibu yang berpengetahuan cukup adalah sebanyak 20 orang (30,3%) dan ibu yang berpengetahuan kurang adalah sebanyak 2 orang (3,0%). Berdasarkan analisa tersebut menunjukkan bahwa distribusi responden yang paling banyak berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi adalah responden berpengetahuan baik dan yang paling sedikit adalah berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa ibu-ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas Rurukan kecamatan Tomohon Timur kebanyakan sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen laktasi. Peneliti mengambil pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi yang kemudian peneliti hubungkan dengan perilaku menyusui ibu, karena menurut peneliti pengetahuan sangat penting yang menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, dalam hal ini perilaku menyusui ibu. Adapun penelitian yang menunjukkan pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Donsu (2017), pengetahuan merupakan domain atau aspek yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau tindakan yang nyata. Maka jelaslah bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dimana pengetahuan dapat membentuk perilaku seseorang tergantung bagaimana pengetahuan yang ia dapati dan miliki. Penelitian inipun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabud (2014), dimana menunjukkan data bahwa tingkat pengetahuan ibu yang paling banyak tentang manajemen laktasi adalah baik yaitu 52 orang (64%) dan paling sedikit adalah pengetahuan kurang yakni 29 orang (36%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Menyusui

Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan perilaku menyusui ibu dalam dua kelompok. Yakni perilaku menyusui eksklusif dan tidak eksklusif. Berdasarkan hasil uji *descriptive statistics*, menunjukkan bahwa perilaku menyusui ibu di wilayah kerja puskesmas Rurukan kecamatan Tomohon Timur yakni sebagai berikut. Perilaku menyusui eksklusif yakni sebanyak 61 orang (92,4%). Sementara ibu dengan perilaku menyusui tidak eksklusif berjumlah 5 orang (7,6%). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa hampir semua ibu-ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Rurukan kecamatan Tomohon Timur sudah memberikan ASI kepada bayi mereka secara eksklusif. Dalam arti mereka memberi ASI kepada bayi mereka tanpa tambahan makanan apapun. Menurut peneliti, perilaku yang baik dalam hal ini ASI eksklusif akan terbentuk apabila ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen laktasi. Menurut Setyowati & Khilminia dalam Handayani (2015), suatu tindakan atau perilaku akan terwujud apabila ibu memahami tentang manajemen laktasi yang baik mengenai pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian inipun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundun (2019), dimana menunjukkan data bahwa perilaku menyusui yang paling banyak adalah perilaku eksklusif yaitu sebanyak 73 orang (83,9%), dan paling sedikit adalah perilaku tidak eksklusif yaitu sebanyak 14 orang (16,1%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan usia dalam tiga kelompok. Yakni Remaja Akhir (ibu-ibu yang tergolong usia 17-25 tahun), Dewasa Awal (ibu-ibu yang tergolong usia 26-35 tahun) dan Dewasa Akhir (ibu-ibu yang tergolong usia 36-45 tahun). Setelah dilakukan uji *descriptive statistics frequencies* maka peneliti menemukan karakteristik responden berdasarkan umur di wilayah kerja puskesmas Rurukan yakni sebagai berikut. Ibu-ibu yang berusia 17-25 tahun berjumlah 34 orang (51,5%), ibu-ibu yang berusia 26-35 tahun berjumlah 26 orang (39,4%), dan yang berusia 36-45 tahun hanya berjumlah 6 orang (9,1%). Maka dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan umur responden terbanyak di wilayah kerja puskesmas Rurukan kecamatan Tomohon Timur adalah ibu-ibu yang tergolong dalam usia remaja akhir yakni berusia 17-25 tahun. Dan yang paling sedikit adalah ibu-ibu yang tergolong dalam usia dewasa akhir. Peneliti mengambil usia sebagai salah satu karakteristik responden dalam penelitian ini, karena menurut peneliti umur sangat penting yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dimana semakin tinggi usia seseorang atau semakin dewasa seseorang tersebut, dalam hal ini ibu-ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Rurukan kecamatan Tomohon Timur, maka akan semakin mudah ibu dalam menyerap informasi yang diberikan yaitu dalam hal ini tentang manajemen laktasi. Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Dimana usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Seiring bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan dapat dengan mudah diserap dan pengetahuan menjadi semakin banyak. Hasil penelitian inipun sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian Dewi Andriani berjudul "*Pendidikan,*

Umur dan Paritas terhadap Pemberian ASI Eksklusif di BKIA Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya". Penelitian ini secara khusus menganalisis pendidikan, umur, dan paritas terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian terhadap 36 ibu menyusui tersebut menggunakan analisis chi-square dan regresi berganda. Hasilnya menunjukkan hubungan yang kuat antara pendidikan, umur, dan paritas dengan pemberian ASI eksklusif ($R^2 = 0,759$). Masing-masing variabel juga menunjukkan hasil signifikan: pendidikan $p=0,000$, umur $p=0,001$, dan paritas $p=0,002$.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Persalinan

Pada penelitian ini peneliti mengkategorikan jumlah persalinan ibu dalam dua kelompok. Yakni ibu primipara (ibu yang memiliki jumlah persalinan baru atau hanya satu kali), dan ibu multipara (ibu yang memiliki jumlah persalinan lebih dari satu kali). Setelah dilakukan uji *descriptive statistics frequencies* maka peneliti menemukan karakteristik responden berdasarkan jumlah persalinan di wilayah kerja puskesmas Rurukan kecamatan Tomohon Timur yakni sebagai berikut. Ibu-ibu yang memiliki jumlah persalinan hanya satu kali berjumlah 29 orang (43,9%), sementara ibu yang memiliki jumlah persalinan lebih dari satu kali berjumlah 37 orang (56,1%). Dengan demikian ibu-ibu yang tergolong ke dalam kategori multipara menjadi responden terbanyak berdasarkan jumlah persalinan di wilayah kerja puskesmas Rurukan kecamatan Tomohon Timur. Peneliti mengambil jumlah persalinan sebagai salah satu karakteristik responden yang harus ada dalam penelitian ini karena menurut peneliti, jumlah persalinan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi. Dimana apabila jumlah persalinan ibu lebih dari sekali, maka cenderung ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen laktasi yakni melalui pengalamannya pada persalinan sebelumnya. Maka semakin banyak jumlah persalinan yang pernah dilakukan oleh ibu, menunjukkan ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang menyusui. Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengalaman merupakan dasar yang membentuk pengetahuan seseorang berdasarkan apa yang telah ia alami. Hasil penelitian inipun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2017), yang menunjukkan bahwa karakteristik responden terbanyak berdasarkan jumlah persalinan adalah kategori multipara (jumlah persalinan lebih dari satu kali) yaitu sebanyak 27 orang (54%) dan yang paling sedikit adalah kategori primipara (jumlah persalinan satu kali) yakni sebanyak 23 orang (46%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada penelitian ini peneliti mengkategorikan tingkat pendidikan ke dalam tiga kelompok yakni pendidikan dasar (SD/Sederajat, SMP/Sederajat), pendidikan

menengah (SMA/Sederajat), dan pendidikan tinggi (Akademi/DIII dan Perguruan Tinggi). Setelah dilakukan uji *descriptive statistics frequencies* maka peneliti menemukan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut ibu yang berpendidikan SD/Sederajat dan SMP/Sederajat hanya berjumlah 1 orang (1,5%), ibu yang berpendidikan SMA/Sederajat berjumlah 49 orang (74,2%), dan ibu yang berpendidikan DIII dan Perguruan Tinggi berjumlah 16 orang (24,2%). Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan di wilayah kerja puskesmas Rurukan kecamatan Tomohon Timur yang paling banyak adalah ibu-ibu yang berpendidikan menengah. Peneliti mengambil tingkat pendidikan sebagai salah satu karakteristik responden yang harus diteliti dalam penelitian ini karena menurut peneliti, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yakni dalam hal ini pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi. Dimana, apabila pendidikan ibu semakin tinggi, maka akan semakin mudah mereka menyerap informasi yang diberikan dalam hal ini tentang manajemen laktasi. Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Dimana pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut menerima sebuah informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015), dimana menunjukkan distribusi responden terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan adalah kategori pendidikan menengah (SMA/Sederajat) yakni sebanyak 30 orang (60%) dan yang paling sedikit adalah kategori pendidikan dasar (SD/Sederajat, SMP/Sederajat) yakni sebanyak 8 orang (16%).

Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku menyusui, maka peneliti melakukan analisa bivariat dengan menggunakan statistika. Berdasarkan hasil analisa bivariat statistika dengan menggunakan uji *kendall's tau b* didapatkan nilai *significant (2-tailed)* atau *p value* = 0,005 dan nilai *correlation coefficient* = 0,343. Berdasarkan hasil tersebut, nilai *p value* atau nilai *Significant (2-tailed)* menunjukkan < 0,05, artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku menyusui di wilayah kerja puskesmas Rurukan kecamatan Tomohon Timur. Adapun nilai *correlation coefficient* tersebut menunjukkan terdapat keeratan hubungan antara variabel pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, dimana nilai 0,343 adalah bagian kisaran nilai yang menunjukkan tingkatan keeratan yang cukup yaitu berada di antara nilai 0,26 – 0,50, dengan tingkatan signifikansi sebesar 1% atau berada pada level signifikansi 0,01, serta memiliki hubungan yang bersifat positif yang berarti bahwa hubungan antara kedua

variabel searah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015), dimana menunjukkan hasil penelitian menggunakan uji kendall's tau b dengan nilai signifikansi (*p value*) sebesar 0,016 yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku menyusui.

Berdasarkan hasil analisa univariat dan bivariat di atas, maka peneliti berpendapat bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, maka akan semakin baik juga perilakunya. Peneliti juga menganggap bahwa umur, tingkat pendidikan dan jumlah persalinan turut mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dimana semakin tinggi usia, jumlah persalinan dan tingkat pendidikannya, maka akan semakin baik pula pengetahuan mereka. . Perubahan perilaku yang baik sangat erat hubungannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut, sehingga semakin baik pengetahuannya maka semakin baik pula perilakunya (Sari dalam Handayani, 2015). Oleh karena itu pemberian informasi juga sangatlah penting dalam membentuk suatu pengetahuan dan perilaku ke arah yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang manajemen laktasi dalam kategori baik dan perilaku menyusui dalam kategori eksklusif. Karakteristik responden didominasi oleh ibu berusia 17–25 tahun, berstatus multipara, dan memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/ sederajat).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, semakin mendukung terbentuknya perilaku menyusui secara eksklusif.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada pihak Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur serta seluruh ibu yang telah berpartisipasi sebagai responden. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Andayani, Riska. 2019. Internet. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan, <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/1162/9/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020
- Budiman, Elheart, dkk. 2017. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi Dengan Paritas Di Puskesmas Bahu Manado,

- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/14815/14385>, diakses pada tanggal 1 Agustus 2020
- Dewi, Ayu. 2019. Internet. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI, <http://jurnal.stikes-aisyiah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/download/230/208>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020
- Donsu, Jenita. 2017. Psikologi Keperawatan, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Handayani, Sri, et al. 2015. Internet. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif, <https://uit.e-journal.id/JF/article/view/530/416>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020
- Handayani, Lesari. 2013. Internet. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe, [https://media.neliti.com/media/publications/24910-ID-peran-petugas kesehatan-dan-kepatuhan-ibu-hamil-mengonsumsi-tablet-besi.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/24910-ID-peran-petugas-kesehatan-dan-kepatuhan-ibu-hamil-mengonsumsi-tablet-besi.pdf), diakses pada tanggal 16 Juli 2020
- Haryono, dkk. 2014. Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda, Jakarta: Gosyen Publishing
- Hendrik, dkk. 2016. Internet. Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif, <https://www.neliti.com/publications/265354/hubungan-pengetahuan-tentang-manajemen-laktasi-pada-ibu-menyusui-0-6-bulan-denga>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020
<http://repository.unpas.ac.id/5590/7/BAB%20III.pdf>, diakses pada tanggal 29 Desember 2019
- Istianingsih, Aisyah. 2018. Internet. Hubungan Breast Feeding Self-Efficacy Dengan Pemberian ASI Eksklusif, <http://scholar.unand.ac.id/38066/>, diakses pada tanggal 29 Desember 2019
- Kemenkes RI. 2018. Internet. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017, [www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf), diakses pada tanggal 29 Desember 2019
- Latta, dkk. 2019. Internet. Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara, <https://pdfs.semanticscholar.org/fc41/95320033c991cb31bb1ab90eb6972ffde087.pdf>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020
- Lestari, Ndayu. 2018. Internet. Konsep Dasar Pengetahuan, <http://eprints.umm.ac.id/38882/3/BAB%25202.pdf&ved>, diakses pada tanggal 28 Desember 2019
- Mabud, Nurma. 2014. Internet. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado, <https://media.neliti.com/media/publications/90907-ID-hubunganpengetahuan-pendidikan-paritas.pdf>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2020
- Masturoh, Imas, dkk. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan, Yogyakarta: Rineka Cipta
- Nurdin, Ismail, dkk. 2019. Metodologi Penelitian Sosial, Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Nurroh, Syampadzi. 2017. Internet. Konsep Pengetahuan, <http://eprints.umm.ac.id/38882/3/BAB%202.pdf>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020
- Nursalam. 2013. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta: Salemba Medika.
- Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. 2024. Internet. <https://www.scribd.com/document/898095167/Profil-Kesehatan-Sidoarjo-2024>. Diakses tanggal 30 Agustus 2026
- Putri, Anun Indiana Marisa. 2013. Internet. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura, http://eprints.ums.ac.id/22550/1/Halaman_Depan.pdf, diakses pada tanggal 2 Januari 2020
- Rachmaniah, Nova. 2014. Internet. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Dengan Tindakan ASI Eksklusif, <http://eprints.ums.ac.id/29462/>, diakses pada tanggal 1 Agustus 2020
- Ramadhan, Rizki. 2017. Internet. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga,

- <http://repository.ump.ac.id/4422/>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020
- Reeder, Sharon, et al. 2011. *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi Dan Keluarga*, Vol.2. Edisi 18. Jakarta: EGC
- Risadi, Cindy, et al. 2019. Internet. Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian ASI, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp/article/download/10276/6830/>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020
- Riyanto, Agus. 2019. *Statistik Deskriptif Untuk Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Riyanto, Agus. 2020. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Sundun, Ririn, dkk. 2019. Internet. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondomanan, <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2183/>
- Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia. 2017. Internet. <http://sdki.bkkbn.go.id/files/buku/2017IDHS.pdf>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Alfabeta
- Sutanto, Andina. 2018. *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi & Keluarga*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suyanto. 2011. *Metodologi Dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Utami, Astrid, dkk. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Rencana Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pengandean Kota Semarang, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>, diakses pada tanggal 16 Juli 2020
- Wahyuni. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini, <http://repository.helvetia.ac.id/829/1/COVER.pdf>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020
- Wattimena, Inge, et al (2015). Internet. Manajemen Laktasi dan Kesejahteraan Ibu Menyusui, <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/download/9911/8454>, diakses pada tanggal 2 Januari 2022
- Woja, Hilarius, et al. 2018. Internet. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian ASI Di Posyandu Seruni Tlogomas Kecamatan Lowokwaru kota Malang, <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/801/628>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020
- Yuliana. 2017. Internet. Konsep Dasar Pengetahuan, <http://eprints.umm.ac.id/38882/3/BAB%202.pdf>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020
- Yusrina, Arifa, dkk. 2016. Internet. Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif Di Kelurahan Magersari Sidoarjo, <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/5802/3711>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020
- Zarina, Akbar, dkk. 2016. Internet. Konflik Peran Ganda Dan Keberfungsian Keluarga Pada Ibu Yang Bekerja, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jppp/article/download/5222/3886/>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020.